

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah (Islami) di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan sejak tahun 1992, sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan kesempatan dalam pengembangannya berdasarkan syariah. Undang-Undang tersebut kemudian direvisi dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 sehingga landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat, baik dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya. Kemudian dengan berlakunya Undang-Undang No.23 Tahun 1999, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga Bank Indonesia dapat mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah.

Hingga saat ini sudah terdapat 2 bank umum syariah penuh dan 4 bank konvensional yang membuka Kantor Cabang Syariah dengan jumlah kantor cabang sebanyak 49 buah serta 82 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Dari sisi indikator keuangannya, sampai dengan Desember 2001, asset bank syariah telah mencapai Rp 2.72 triliun (0.25 % dari asset perbankan nasional) atau

oleh bank syariah mencapai Rp 1.81 triliun (0.23% dari total dana pihak ketiga perbankan nasional) dan pembiayaan yang diberikan berjumlah Rp 2.05 triliun (0.57% dari total kredit perbankan nasional). Sebuah perkembangan yang cukup menggembirakan lainnya adalah bahwa sampai Desember 2001, laba tahun berjalan bank syariah telah meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu mencapai Rp 90,06 milyar (Siregar 2000 dalam Ghafur 2003).

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumen dimasa yang akan datang. Tingginya tingkat minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini berarti bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung bermotif pada keuntungan.

Perbankan Islam yang bersumber pada konsep Islam tentang uang dan hubungannya dengan ekonomi masyarakat. Alasan mengapa penulis membahas konsep tersebut, karena bank Islam merupakan bank yang berdasarkan prinsip Islam, maka sistem perbankan Indonesia saat ini di samping bank konvensional yang kita kenal selama ini, bank dapat pula memilih kegiatan usaha berdasarkan

perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan sistem bunga melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar yang menentukan imbalan yang akan diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian imbalan atas dana masyarakat. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan pada prinsip syariah. Kebalikan dengan bank konvensional dimana imbalan selalu dihitung dalam bentuk bunga (dengan suatu presentase tertentu). Tingkat bunga yang dinyatakan dalam presentase tertentu tersebut merupakan aspek penting yang selalu terkait dengan kegiatan usaha bank konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian terhadap mekanisme operasional yang dilakukan oleh bank yang bergerak dengan sistem bagi hasil. Penelitian ini didasari oleh rasa daya tarik terhadap pertanyaan tentang perbankan syariah dimana tingkat keuntungan bagi hasil cenderung lebih menjanjikan untuk masa yang akan datang dibandingkan dengan bank konvensional.

Bertolak dari penjelasan tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ **PENGARUH TINGKAT RASI HASIL, SUKUTU BUNGA DAN PENDAPATAN TERHADAP**

B. BATASAN MASALAH

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada simpanan mudharabah dalam bentuk tabungan dan deposito
2. Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2002-2005.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap besarnya simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap besarnya simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah di Bank Syariah Mandiri?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil terhadap volume simpanan mudharabah di di Bank Syariah Mandiri
2. Mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat terhadap volume simpanan

3. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap volume simpanan mudharabah di di Bank Syariah Mandiri

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi masyarakat

Dapat memberikan masukan mengenai sistem perbankan yang ada di Indonesia dan menyesuaikan dengan prinsip yang dapat dianggap lebih menguntungkan.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen perbankan.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka perkembangan dunia perbankan pada khususnya dalam pengambilan kebijakan dibidang perbankan.

4. Bagi penulis

Melalui penelitian ini akan mampu mengembangkan daya nalar dan intelektualitas penulis yang diperoleh dibangku kuliah untuk menentukan